**PERSEPSI PENYULUH TERHADAP PENTINGNYA
PERAN PENYULUHAN BAGI PETANI KELAPA SAWIT
DI KABUPATEN KAMPAR**

Rosnita

ABSTRACT

Sektor perkebunan di Provinsi Riau memberikan kontribusi yang tidak diragukan lagi terhadap pendapatan daerah, karena sebagian besar masyarakat petaninya bergerak disektor perkebunan kelapa sawit dan karet. Akan tetapi produktivitas hasil yang mampu dicapai oleh petani swadaya masih dibawah dari yang dihasilkan oleh perusahaan dan petani plasma. Untuk itu keberadaan penyuluhan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan perannya sebagai ujung tombak terbesar dalam membina petani. Tujuan dari penelitian ini mempelajari pelaksanaan penyuluhan dan mengkaji peran yang dijalankan penyuluh dan seberapa penting peran tersebut dirasakan penyuluh.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kampar pada bulan Maret 2013 hingga Januari 2014 dengan menggunakan metoda survei dengan mengambil lokasi di Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Tapung dengan jumlah sampel 11 orang penyuluh yang diambil secara sensus pada dua kecamatan. Analisis dilakukan secara deskriptif dan menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan sudah terorganisir dengan baik dalam sebuah program, akan tetapi ketersediaan tenaga penyuluh dan distribusinya masih terbatas dan belum mampu memenuhi UU No. 16 tahun 2006. Penyuluh baru dirasakan sangat berperan dalam menumbuhkembangkan organisasi dan melakukan supervisi dan pembinaan. Peran yang dirasakan sangat penting oleh penyuluh adalah dalam melakukan supervisi dan pembinaan.

Keywords: penyuluh, peran, kelapa sawit, karet

* *Rosnita* adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Faperta Universitas Riau, Pekanbaru

I. PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di Provinsi Riau karena perannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat terutama petani perkebunan, ini digambarkan bahwa sebagian besar petani di Provinsi Riau mengembangkan usahatani kelapa sawit. Kondisi ini didasarkan pada: 1) dari segi fisik dan lingkungan, keadaan daerah Riau yang memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit; 2), kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit sehingga mampu menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain; 3), daerah ini dari segi letaknya berdekatan dengan pasar internasional yaitu Singapura sehingga memudahkan dalam pemasaran; 4), hasil yang telah dicapai menunjukkan mampu memberikan pendapatan yang tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya.

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Riau pada Tahun 2010 mencapai 2.103.175 hektar dengan produksi Tandan buah Segar (TBS) sebesar 36.809.252 ton yang menghasilkan 6.293.541 ton Crude Palm Oil (CPO) per tahun dengan tingkat produktivitas CPO sebesar 3,9 ton per tahun per hektar. Kabupaten Kampar merupakan daerah yang memiliki lahan perkebunan sawit terluas di Provinsi Riau setelah Kabupaten Rokan Hulu. Luas lahan sawit di kabupaten ini 353.792 hektar dengan kemampuan menghasilkan produksi 7.680.797 ton/tahun TBS dan 1.273.944 ton CPO (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2011).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar antara lain melalui melalui tiga jenis yaitu: perkebunan inti (dikelola langsung oleh perusahaan perkebunan), perkebunan plasma yaitu petani yang dibina oleh perusahaan perkebunan, dan petani non-plasma (petani swadaya). Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu daerah di Kabupaten Kampar yang 2.149 Kepala Keluarga melakukan budidaya tanaman kelapa sawit, pada tahun 2011 luas areal kelapa sawit 14.190 Ha yang terdiri dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) mencapai 1.073 Ha dan Tanaman Menghasilkan (TM) mencapai 13.117 Ha dengan produksi 229.805 Ton TBS/Tahun dan Kecamatan Tapung memiliki luas areal perkebunan dan produksi kelapa sawit tertinggi di Kabupaten Kampar (Anonim 2012).

Dalam pengembangan usahatani kelapa sawit ini berbagai persoalan yang dihadapi terutama bagi petani swadaya yang hanya mendapatkan pembinaan dari

penyuluh dan berbeda halnya dengan petani plasma yang mendapatkan berbagai fasilitas dan pembinaan dari perusahaan inti. Persoalan lain yang dihadapi petani swadaya seperti belum mampunya dalam membedakan antara bibit yang unggul dan bersertifikat dengan yang tidak unggul, disamping keterbatasan dalam kepemilikan modal. Untuk itu keberadaan kelembagaan penyuluhan dan penyuluh sangatlah penting dalam membina petani ini karena penyuluh merupakan ujung tombak terdepan yang langsung berhadapan dengan petani. Dengan keberadaan penyuluh diharapkan dapat memfasilitasi petani guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahatani kelapa sawit, memfasilitasi kemudahan akses dalam memenuhi kebutuhan usahatannya, meningkatkan kemampuan kepemimpinan dalam berkelompok, sehingga Peran penyuluh sangat dibutuhkan oleh petani dalam membantu petani guna menganalisis dan memecahkan berbagai persoalan yang diharapkan petani dapat dan mampu mengembangkan usahatani perkebunan sawit yang dikelolanya. Berdasarkan uraian diatas adalah sangat penting untuk mengkaji persepsi penyuluh terhadap pentingnya peran penyuluhan bagi petani kelapa sawit di Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah : 1) Mempelajari pelaksanaan penyuluhan kelapa sawit di Kabupaten Kampar, dan 2) Menganalisis persepsi penyuluh terhadap pentingnya peran penyuluhan kelapa sawit di Kabupaten Kampar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Metoda Survei di dengan mengambil sampel wilayah penelitian tepatnya di Kecamatan XIII Koto Kampar, karena kecamatan ini memiliki Balai Penyuluhan Pertani Model dan Kecamatan Tapung dipilih karena memiliki jumlah petani kelapa sawit terbanyak di Kabupaten Kampar. Waktu pelaksanaan penelitian yakni dari Bulan Maret Tahun 2013 hingga Bulan Januari 2014. Pengambilan sampel penyuluh dilakukan secara *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja) yakni penyuluh yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 11 orang yang terdiri dari 6 orang penyuluh di Kecamatan XIII Koto Kampar dan 5 orang penyuluh di Kecamatan Tapung.

Data primer yang dikumpulkan merupakan variabel penelitian (Lampiran 1) guna menjawab tujuan penelitian, variabel tentang peran penyuluhan tersebut bersumber dari Mardikanto 2009 dan UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem

Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K). Data ini diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan. Analisis data dilakukan menggunakan *Skala Likert's Summated Rating (SLR)* dimana setiap jawaban diberi skor. Skor ini diperoleh dari jawaban tertutup berdasarkan kuesioner yang telah disusun. Penjabaran setiap skor dapat dilihat seperti Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Skala nilai jawaban responden terhadap peran penyuluhan

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
1	2
Sangat Berperan (SB)	5
Berperan (B)	4
Cukup Berperan (CB)	3
Kurang Berperan (KB)	2
Sangat Kurang Berperan (SKB)	1

Tabel 2. Skala nilai jawaban responden terhadap pentingnya peran penyuluhan

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
1	2
Sangat Penting (SP)	5
Penting (P)	4
Cukup Penting (CP)	3
Kurang Penting (KP)	2
Sangat Kurang Penting (SKP)	1

Rentang skala persepsi penyuluh terhadap peran penyuluhan dan pentingnya peran penyuluhan perkebunan kelapa sawit menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,01$$

Rentang penilaian berkisar 1 (terendah) sampai 5 (tertinggi). Berdasarkan rumus dalam menghitung rentang skala tersebut diperoleh rentang skala persepsi penyuluh terhadap peran penyuluhan dan pentingnya peran penyuluhan perkebunan kelapa sawit pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Katagori penilain persepsi penyuluh terhadap peran penyuluhan perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar

Kategori	Skala	Skor
Sangat Kurang Berperan (SKB)	1	1,00 – 1,79
Kurang Berperan (KB)	2	1,80 – 2,59
Cukup Berperan (CB)	3	2,60 – 3,39
Berperan (B)	4	3,40 – 4,19
Sangat Berperan (SB)	5	4,20 – 5,00

Tabel 4. Skor penilai persepsi penyuluh terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar

Kategori	Skala	Skor
Sangat Kurang Penting(SKP)	1	1,00 – 1,79
Kurang Penting (KP)	2	1,80 – 2,59
Cukup Penting (CP)	3	2,60 – 3,39
Penting (P)	4	3,40 – 4,19
Sangat Penting (SP)	5	4,20 – 5,00

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Daerah

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Secara geografis Kabupaten ini berada antara 00°28'30"-101°14'30" Bujur Timur dan 01°00'40" Lintang Utara hingga 00°28'30"Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.128.928 Ha. Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Tapung merupakan dua kecamatan yang terletak di kabupaten ini.

Kecamatan XIII Koto Kampar memiliki luas wilayah ± 92.036 Ha terdiri dari 12 desa dan 1 kelurahan dengan pusat pemerintahan berada di Kelurahan Batu Bersurat. Kecamatan ini memiliki penduduk 21.175 jiwa yang terdiri dari 10.845 jiwa (51,22%) penduduk laki-laki dan 10.330 jiwa (48,78%) penduduk perempuan dan berasal dari 5.294 kepala keluarga. Berdasarkan usia, 59,09 persen penduduknya berada pada usia 15 – 54 tahun yang persentase terbesar 30,14 persen berpendidikan hanya tamat Sekolah Dasar (SD).

Kecamatan Tapung berada di dataran rendah, yang dilalui oleh Sungai Kampar dengan luas wilayah ± 739,57 Km² atau ± 73.921 Ha. Kecamatan ini terdiri dari 25 desa dengan pusat pemerintahan berada di Desa Petapahan. Penduduk Kecamatan ini berjumlah 86.777 jiwa yang terdiri dari laki-laki 45.435 jiwa (52,363%) dan perempuan 41.335 jiwa (47,637%) dimana 59,04 % berada pada usia 15-54 tahun dengan persentase terbesar 29,24 persen berpendidikan tama SD. Secara rata-rata mayoritas penduduk bekerja dibidang perkebunan, terutama perkebunan Kelapa Sawit. (BPS Kampar, 2012).

2. Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Kampar

Penyelenggaraan penyuluhan di Kabupaten Kampar dilaksanakan dengan perencanaan yang terstruktur dalam sistem program penyuluhan yang terintegrasi baik secara vertikal maupun horizontal yang terdiri dari program nasional, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa sesuai dengan UU No. 16 tahun 2006 yang dikenal dengan Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K).

Pengorganisasian penyuluhan di Kecamatan XIII Koto Kampar berada dibawah naungan kelembagaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan 14 wilayah desa binaan. Penyuluh Pertanian di kecamatan ini terdiri dari delapan orang yang terdiri dari Kepala BPP, enam penyuluh berstatus PNS dan seorang penyuluh honorer dengan rata-rata penyuluh mendapat wilayah binaan satu penyuluh dua desa. Penyuluhan di Kecamatan Tapung berada di bawah organisasi BPP Kecamatan Tapung yang dilaksanakan oleh lima orang penyuluh yang terdiri dari empat orang penyuluh PNS dan satu orang penyuluh honorer dengan wilayah binaan 25 desa, dengan demikian rata-rata seorang penyuluh harus membina lima desa, hal ini berarti organisasi penyuluhan belum bisa mengacu kepada UU No. 16 tahun 2006 (SP3K).

Petani yang menjadi sasaran penyuluh di Kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 6.159 orang petani (pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan) dimana 5.822 orang petani bergerak di bidang pertanian yang sebahagian dari mereka tergabung dalam 114 kelompok tani, seorang penyuluh membina 11 hingga 14 kelompok tani. Mata pencaharian terbesar di sektor perkebunan dengan komoditi utama kelapa sawit. Pada Kecamatan tapung penyuluh membina 18.204 petani dimana 17.250 orang diantaranya bergerak di sektor perkebunan.

Programa penyuluhan di Kecamatan XIII Koto Kampar sebahagian tahun 2012 yang utama adalah bagaimana melakukan perawatan terhadap perkebunan rakyat terutama kelapa sawit yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas dari kelapa sawit yang dihasilkan petani, sedangkan di Kecamatan Tapung adalah pemakaian dan penggunaan bibit bersertifikat/bersertifikat, pemupukan berimbang, pemberantasan hama penyakit, dan pemasaran.

Metode penyuluhan yang digunakan di Kecamatan XIII Koto Kampar dipilih berdasarkan sasaran, tujuan, materi, waktu, sarana dan biaya yang bersumber pada lembaga penyuluhan dan pihak terkait (swadaya), sedangkan materi penyuluhan

pertanian mencakup aspek ekonomi, teknik, sosial budaya dan hukum yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Metode penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Tapung adalah dengan Demonstrasi Plot (Demplot) dengan mempraktekkan langsung kelapangan kepada petani pada lahan-lahan percontohan yang bertujuan agar petani lebih memahami. Media penyuluhan yang digunakan penyuluh seperti alat peraga (brosur, leaflet, video, dan lain-lain), dan secara lisan atau demonstrasi. Materi yang disampaikan di Kecamatan XIII Koto Kampar tahun 2013 didominasi oleh tanaman karet untuk Kecamatan Tapung oleh tanaman kelapa sawit. Waktu kunjungan sesuai kesepakatan dengan petani yang minimal satu kali dalam sebulan selama satu hingga 2 jam per kunjungan dan penyuluh memperoleh pelatihan di BPP dua kali dalam sebulan pada Hari Rabu.

3. Profil Responden

Profil responden menggambarkan bagaimana karakteristik penyuluh yang dilihat dari kemampuan fisik dalam menjalankan tugasnya, kemampuan pengetahuan dalam membina petani, dan pengalaman yang dimiliki sehingga mampu mendukung profesinya sebagai penyuluh. Profil responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Profil responden

No	Profil	Jumlah	Persentase
1.	Umur (15-54 tahun)	11	100,00
2.	Pendidikan (Perguruan Tinggi)	10	90,90
3.	Pengalaman menjadi penyuluh (> 20 th)	7	63,63
		11	100,00

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi daya pikir untuk menerima sebuah ide atau inovasi terbaru dan daya saing setiap sehingga mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Simanjuntak dalam Yasin (2003) mengatakan penduduk dengan umur 15-54 tahun tergolong umur produktif, umur 0-14 tahun dan diatas 54 tahun tergolong tidak produktif. Seluruh penyuluh berada pada usia produktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyuluh memiliki kemampuan fisik yang cukup untuk menjalankan tugasnya dalam membina petani.

Pendidikan yang dimiliki seseorang menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya, melakukan pengendalian diri, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan penyuluh sudah baik, dimana

hanya seorang penyuluh yang berpendidikan Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), dengan demikian tentunya diharapkan penyuluh sudah lebih mampu dalam melakukan perannya dalam memfasilitasi pembelajaran pada petani (edukasi), membantu petani untuk akses kepada faktor produksi yang dibutuhkan dan mengajak petani untuk bermitra dan sebagainya.

Disamping pendidikan, lamanya pengalaman menjadi penyuluh akan meningkatkan keterampilan penyuluh karena penyuluh sudah semakin mengenal petani dan budayanya sehingga tahu metode bagaimana yang tepat dalam memberikan materi penyuluhan dan memecahkan masalah yang dihadapi petani. Pengalaman yang dimiliki penyuluh secara rata-rata sudah diatas 20 tahun, dengan demikian tentunya dalam penyusunan rencana penyuluhan dapat dilakukan dengan lebih baik dan terencana dibanding mereka yang masih sangat terbatas dalam pengalaman menyuluh.

4. Peran Penyuluh dan Pentingnya Penyuluhan

Mardikanto, 2009 mengemukakan bahwa beragam peran penyuluhan yaitu edukasi, diseminasi informasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi. Menurut UU RI No. 16 Tahun 2006 pada pasal 4 dinyatakan bahwa penyuluhan pertanian dalam melaksanakan tugasnya memiliki beberapa fungsi atau peran sistem penyuluhan yaitu : memfasilitasi proses pembelajaran, mengupayakan kemudahan akses, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, menumbuhkembangkan organisasi pelaku utama dan pelaku usaha, membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha, dan melembagakan nilai-nilai budaya. Berikut diuraikan peran penyuluhan dan pentingnya peran tersebut berdasarkan persepsi petani perkebunan di Kabupaten Kampar

Memfasilitasi Proses Pembelajaran

Tujuan penyuluhan dalam memfasilitasi proses pembelajaran adalah agar terjadi pengembangan Sumberdaya manusia (SDM) sehingga mereka mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, modal, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup. Peran penyuluhan dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan pentingnya peran tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Peran penyuluhan dalam memfasilitasi proses pembelajaran

No	Pembelajaran	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Budidaya Sawit dan karet	4,06	Berperan	4,42	Sangat Penting
2.	Teknologi Panen	3,31	Berperan	3,64	Penting
	Rata-rata	3,69	Berperan	4,03	Penting

Tabel 5 menggambarkan bahwa penyuluhan sudah berperan dalam memfasilitasi proses belajar pada petani perkebunan terutama dalam aspek budidaya kelapa sawit dan karet. Menurut persepsi penyuluh terhadap peran penyuluhan adalah sangat penting dilakukan penyuluh karena teknologi budidaya usahatani perkebunan petani belum sepenuhnya dikuasai petani sehingga produktivitas dan pendapatan petani belum optimal, terutama dalam mengenal dan mengetahui benih unggul dan bersertifikat. Tidak jarang petani menggunakan benih tidak unggul dan tidak bersertifikat dikarenakan ketidaktahuan tadi dan didukung lagi dengan keterbatasan modal sehingga lebih memilih benih yang berharga murah. Apa yang telah dilakukan petani tersebut berdampak kepada produksi dan produktivitas yang rendah dan pendapatan yang dihasilkan juga menjadi rendah. Secara rata-rata dapat dikatakan bahwa penyuluhan sudah berperan dalam membina petani perkebunan dan peran tersebut penting untuk dilakukan oleh penyuluh

Kemudahan Akses Informasi dan Permodalan

Proses edukasi yang dilakukan oleh penyuluh bertujuan mengupayakan kemudahan bagi petani untuk akses ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya. Tabel 7. menggambarkan peran penyuluhan dalam mengupayakan petani agar mudah untuk akses ke sumber informasi.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa penyuluhan sudah berperan dalam membantu petani untuk akses kepada sumber informasi. Penyuluh sudah sangat berperan terutama dalam membantu petani untuk akses kepada sarana produksi pertanian, akses pada berbagai informasi, dan akses kepada pembinaan, meskipun demikian peran penyuluhan terhadap pemasaran masih dirasakan cukup, hal ini terlihat masih belum mampunya petani perkebunan dalam memperkuat posisi tawar dari harga sawit dan karet ketika harga dipasaran turun.

Tabel 7. Peran penyuluhan dalam kemudahan akses

No	Peran Penyuluhan	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Akses Saprotan	4,20	Sangat Berperan	4,46	Sangat Penting
2.	Akses Informasi	4,20	Sangat Berperan	4,08	Penting
3	Akses Teknologi	3,99	Berperan	4,46	Sangat Penting
4	Akses Permodalan	4,13	Berperan	4,30	Sangat Penting
5	Akses Pemasaran	3,23	Cukup Berperan	3,60	Penting
6	Akses Pembinaan	4,38	Sangat Berperan	4,35	Sangat Penting
7	Akses ICT	3,95	Berperan	3,60	Penting
	Rata-rata	4,01	Berperan	4,14	Penting

Menurut persepsi penyuluh peran tersebut penting dilakukan oleh penyuluhan terutama dalam hal membantu petani dalam memudahkan akses terhadap sarana produksi pertanian, teknologi, permodalan, dan pembinaan, karena menurut penyuluh itu merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam penyuluhan sedangkan peran lainnya seperti akses informasi, akses pemasaran, dan akses ICT itu juga penting untuk dilakukan oleh penyuluh.

Kepemimpinan

Peran penyuluhan dalam kepemimpinan bertujuan meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial petani yang bertujuan membantu petani dalam menumbuhkembangkan organisasi petani menjadi organisasi ekonomi yang berdayasaing tinggi, produktif, dan menerapkan tata kelola berusaha yang baik melalui peningkatan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan kemampuan kewirausahaan. Moejiono, 2002 dalam Haryanto, 2010 menyatakan para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang kepemimpinan sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin Tabel 8 menggambarkan peran penyuluhan dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan.

Tabel 8. Peran penyuluhan dalam kepemimpinan

No	Kemampuan	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Merencanakan	4,22	Sangat Berperan	4,06	Penting
2.	Melaksanakan	4,16	Berperan	3,99	Penting
3	Mengevaluasi	3,95	Berperan	4,12	Penting
4	Kewirausahaan	2,71	Cukup Berperan	3,71	Penting
	Rata-rata	3,76	Berperan	3,97	Penting

Tabel 8 menggambarkan bahwa penyuluhan sudah berperan dalam meningkatkan kemampuan petani pada segi kepemimpinan terutama dalam hal merencanakan menurut petani penyuluhan sudah sangat berperan meningkatkan kemampuan kepemimpinan petani, dimana petani sudah mampu merencanakan kegiatan usaha perkebunan dengan baik yang dapat dilihat sudah bertambahnya luas lahan yang digunakan dan penggunaan bibit bersertifikat sudah mulai dilakukan petani pada saat melakukan peremajaan kebunnya, meskipun demikian peran dalam mengembangkan kewirausahaan masih dirasakan cukup, dapat dilihat banyak hal yang belum dikembangkan petani seperti petani sawit belum memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki tanaman sawit menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi seperti pelepah kelapa sawit yang dapat dijadikan sapu lidi untuk kepentingan rumahtangga. Menurut penyuluh peran penyuluhan tersebut penting dilakukan penyuluh baik dalam hal merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan kewirausahaan sehingga petani mampu membina petani lainnya dalam sebuah organisasi yang mampu berkembang dan mandiri dengan kemampuan daya saing yang tinggi, akan tetapi peran tersebut perlu ditingkatkan lagi.

Menumbuhkembangkan Organisasi

Melalui sebuah organisasi orang-orang secara terus menerus mampu mengembangkan kapasitasnya termasuk juga petani guna menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, dimana pola-pola pikir baru dipupuk, aspirasi kelompok diberi kebebasan sesuai dengan ketentuan yang ada, dan orang-orang secara terus-menerus belajar mempelajari (*learning to learn*) sesuatu secara bersama (Peter Senge, 1990 dalam Anugraha, 2012). Peran penyuluhan dalam menumbuhkembangkan organisasi yang memiliki daya saing yang tinggi, produktif, dan mampu mengelola sumberdaya secara berkelanjutan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Peran penyuluhan dalam menumbuhkembangkan organisasi

No	Perkembangan Organisasi	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Berdaya Saing Tinggi	4,17	Berperan	4,02	Penting
2.	Produktif	4,27	Sangat Berperan	4,21	Sangat Penting
3	Tata Kelola Berkelanjutan	4,50	Sangat Berperan	4,20	Sangat Penting
	Rata-rata	4,31	Sangat Berperan	4,14	Penting

Tabel 9 menggambarkan bahwa penyuluhan sangat berperan dalam menumbuhkembangkan organisasi petani, terutama dalam mengembangkan organisasi organisasi kelompoktani menjadi organisasi yang produktif dan mampu mengelola sumberdaya secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam kelompoktani dan menjadikan kelompoktani sebagai wadah untuk belajar dan bekerjasama agar mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada secara berkelanjutan, akan tetapi organisasi belum sangat berperan dalam meningkatkan daya saing dari produksi yang dihasilkan yang ditunjukkan petani umumnya cenderung hanya sebagai *pricetaker* (penerima harga) dalam memasarkan produksi kelapa sawit atau karet yang dihasilkan. Menurut penyuluh peran penyuluhan adalah penting terutama sangat penting dalam menumbuhkembangkan organisasi secara terus menerus guna meningkatkan produktivitas usaha yang dilakukan dan dalam memanfaatkan sumberdaya dengan memperhatikan keberlanjutan ketersediaan sumberdaya yang ada sehingga usaha yang dikembangkan akan mampu berproduksi secara kontinu.

Memecahkan Masalah Petani

Petani pada umumnya memiliki keterbatasan dalam pendidikan dan keterbatasan dalam kepemilikan modal, pemasaran (ketergantungan terhadap toke) dalam pemasaran dan masalah lainnya . Hal tersebut merupakan masalah yang menjadi kendala bagi petani untuk dapat berproduksi secara efisien dan menguntungkan. Untuk itu petani membutuhkan pendamping yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Krulik dan Rudnick dalam Anonim, 2013, mendefinisikan pemecahan masalah merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah dimiliki untuk memenuhi tuntutan dari situasi/kondisi yang tidak rutin, selain itu pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan/hambatan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Tabel 10.

Tabel 10 menggambarkan bahwa penyuluh sudah berperan dalam membantu memecahkan masalah petani, peran yang sangat dirasakan petani terutama dalam membina petani dan mengatasi keterbatasan modal yang dimiliki, karena usahatani perkebunan merupakan tanaman tahunan yang membutuhkan modal yang besar. Menurut penyuluh penyuluhan memiliki peran yang penting dalam mengatasi masalah

yang dihadapi petani sangat dibutuhkan petani dan menjadi sangat penting terutama dalam pembinaan dan masalah budidaya sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang akan mengantarkan petani kepada peningkatan kesejahteraannya.

Tabel 10. Peran penyuluhan dalam menganalisis dan memecahkan masalah

No	Pemecahan Masalah	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Sarana dan Prasarana	3,94	Berperan	4,02	Penting
2	Budidaya	3,50	Berperan	4,60	Sangat Penting
3	Pemasaran	3,92	Berperan	3,98	Penting
4	Permodalan	4,50	Sangat Berperan	3,91	Penting
5	Pembinaan	4,42	Sangat Berperan	4,30	Sangat Penting
Rata-rata		4,13	Berperan	4,16	Penting

Menumbuhkembangkan Kesadaran

Kesadaran merupakan keadaan atau kondisi seseorang dimana ia tahu dan memahami dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya seperti yang dihadapinya saat peristiwa terjadi maupun telah berlalu, sehingga dapat mengembangkan keadaan yang telah ada untuk mengambil keputusan menjalankan hidup kedepannya. Peran penyuluhan dalam menumbuhkembangkan kesadaran disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Peran penyuluhan dalam menumbuhkembangkan kesadaran

No	Berkembang Kesadaran	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Memfaatkan Sumberdaya	4,33	Sangat Berperan	3,83	Penting
2	Mengelola Sumberdaya	3,67	Berperan	3,83	Penting
3	Mengelola Limbah	4,00	Berperan	3,50	Penting
4	Meminimalisir Dampak	4,05	Berperan	3,67	Penting
Rata-rata		4,01	Berperan	3,71	Penting

Tabel 11 menggambarkan bahwa penyuluhan sudah berperan dalam menumbuhkembangkan kesadaran terutama sangat berperan dalam kesadaran memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam dengan sistem pengelolaan yangn berkelanjutan seperti menjadikan lahan perkebunan sawit dengan sistim tumpangsari dengan ubikayu dan sistem integrasi kelapa sawit dengan ternak sapi (SISKA), dan mengelola limbah dengan memanfaatkan pelepah sawit sebagai pakan ternak. Menurut penyuluh penyuluhan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kesadaran petani yang masih terbatas hanya pada meminimalisir dampak dari limbah usahatani yang dilakukan.

Melembagakan Nilai-nilai Budaya

Kebudayaan adalah hasil gagasan manusia yang berupa cipta (ilmu pengetahuan yang bersumber dari pengalaman lahir dan batin dalam menjalankan kehidupan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup yang lebih bijaksana. Dalam pengaplikasiannya telah menjadi kebiasaan yang turun temurun dari leluhur (Anonim, 2012). Tabel 12 menggambarkan peran penyuluhan dalam melembagakan nilai-nilai budaya.

Tabel 12. Peran penyuluhan dalam melembagakan nilai-nilai budaya

No	Nilai-nilai Budaya	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Penghargaan thd Kerja Keras	4,60	Sangat Berperan	4,25	Sangat Penting
2	Produktif (Tidak Konsumtif)	3,58	Cukup Berperan	3,85	Penting
3	Haus Inovasi	3,70	Berperan	3,94	Penting
4	Berfikir Sistematis dan Terorganisir	4,25	Sangat Berperan	3,80	Penting
5	Memiliki Visi Jangka Panjang	4,30	Sangat Berperan	3,95	Penting
Rata-rata		4,09	Berperan	3,96	Penting

Tabel 12 menggambarkan bahwa penyuluhan berperan dalam melembagakan nilai-nilai budaya dan sangat berperan dalam menghargai kerja keras, berfikir sistematis dan terorganisir dan memiliki visi yang jauh ke depan, akan tetapi penyuluhan perlu melembagakan nilai-nilai budaya yang mampu membuat masyarakat menjadi tidak konsumtif karena sebagian masyarakat masih memiliki budaya yang konsumtif, dimana ketika petani memperoleh hasil penjualan sebagai pendapatan masih ditemukan sebagian kecil petani yang tidak mengalokasikan pendapatan guna mengembangkan usaha akan tetapi sebagian petani sudah melakukan investasi dalam usaha dengan membeli lahan guna menambah luas lahan usahatani yang akan digunakan pada usahatani. Menurut penyuluh peran penyuluhan adalah penting terutama sangat penting dalam menghargai kerja keras petani karena masih jarang ditemui petani mendapatkan penghargaan dari penyuluh ketika usahatani yang dilakukannya berhasil dengan baik.

Supervisi atau Pembinaan

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan atau pembinaan kepada yang disupervisikan yaitu petani (sasaran). Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan sehingga seseorang yang dibina tidak

merasa tertekan/terbebani. Peran penyuluhan dalam supervisi atau pembinaan disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Peran penyuluhan dalam supervisi atau pembinaan

No	Pembinaan dalam	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Inventarisasi Masalah	4,46	Sangat Berperan	4,47	Sangat Penting
2	Pembinaan Prioritas Masalah	4,23	Sangat Berperan	4,20	Sangat Penting
3	Alternatif Pemecahan Masalah	4,15	Berperan	4,17	Penting
Rata-rata		4,28	Sangat Berperan	4,39	Sangat Penting

Tabel 13 menggambarkan bahwa penyuluhan sudah sangat berperan dalam melakukan supervisi atau pembinaan terutama dalam membina bagaimana petani mampu menginventarisasi masalah yang dihadapi dan memberi peringkat terhadap masalah yang harus segera ditangani untuk diselesaikan atau dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Masalah yang dihadapi petani adalah sulitnya memperoleh bibit unggul dan bersertifikat, pupuk bersubsidi, dan harga Tandan Buah Segar (TBS) yang berfluktuatif. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi peran dalam mencari alternatif pemecahan masalah karena penyuluh belum benar-benar mampu mencarikan solusi pemecahan seperti melalui kerjasama maka masalah masalah yang dihadapi petani tersebut dapat dieleminir. Menurut penyuluh penyuluhan harus meningkatkan perannya karena dirasakan petani sangat penting dalam melakukan pembinaan.

Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi terhadap suatu pekerjaan yang digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan (Arikunto, 2004 dalam Fajar, 2009).

Tabel 14 menggambarkan peran dalam evaluasi.

Tabel 14. Peran penyuluhan dalam evaluasi

No	Evaluasi terhadap	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Usahatani	4,14	Berperan	4,17	Penting
2	Penguasaan Inovasi	3,20	Cukup Berperan	3,60	Penting
3	Kinerja (Teknis dan Finansial)	4,19	Berperan	4,20	Sangat Penting
Rata-rata		3,84	Berperan	3,99	Penting

Tabel 14 menggambarkan bahwa penyuluhan sudah berperan dalam melakukan evaluasi terhadap usahatani petani, inovasi yang dilakukan dan kinerja petani dalam hal keuangan, akan tetapi peran yang perlu ditingkatkan adalah evaluasi terhadap penguasaan petani dalam inovasi baru terhadap usaha dibidang perkebunan, karena petani merasakan belum banyak terjadi perubahan dalam mengelola usaha dibidang perkebunan, yang berarti cara-cara atau teknologi yang dilakukan petani tidak banyak mengalami kemajuan. Menurut penyuluh penyuluhan dirasakan penting dalam melakukan evaluasi terhadap kehidupan petani dan rumahtangga petani termasuk usahatani yang dijalankan petani. Petani merasakan kemajuan yang dirasakan petani dalam bidang teknis dan keuangan tidak banyak mengalami perubahan dan menurut petani itu adalah sangat penting untuk dilakukan evaluasi sehingga petani mampu memperoleh kinerja yang lebih baik di bidang teknik dan keuangan, masih sebagian besar petani belum melakukan pembukuan terhadap keuangan rumahtangga dan usahatani yang dijalaninya.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

1. Penyuluhan di Kabupaten Kampar sudah diselenggarakan secara terstruktur dalam sebuah program. Akan tetapi jumlah penyuluh sebagai ujung tombak terdepan sebagai pelaksana belum tersebar secara merata dan rasio beban kerja penyuluh masih tinggi jika mengacu pada UU No. 16 Tahun 2006 (SP3K), dimana Kabupaten Kampar belum mampu menyediakan satu tenaga penyuluh pada setiap desa. Materi penyuluhan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan petani yang dominan petani perkebunan dengan komoditi utama kelapa sawit dan karet.
2. Penyuluhan dirasakan sudah sangat berperan dalam hal menumbuhkembangkan organisasi dan melakukan supervisi atau pembinaan, akan tetapi penyuluhan baru berperan terhadap peran penyuluhan lainnya seperti memfasilitasi proses pembelajaran, kemudahan akses informasi atau permodalan, kepemimpinan, memecahkan masalah petani, menumbuhkembangkan kesadaran, melembagakan nilai-nilai budaya, dan melakukan evaluasi. Persepsi penyuluh adalah sangat

penting untuk melakukan supervisi dan pembinaan, sedangkan peran penyuluhan lainnya juga dianggap penting.

4.2. Saran

1. Perlu melakukan penataan organisasi kelembagaan penyuluhan pada setiap kecamatan di Kabupaten Kampar terutama dalam distribusi tenaga penyuluh sehingga merata disetiap kecamatan dan desa. Disisi lain disarankan untuk menambah tenaga penyuluh honorer dalam memenuhi kebutuhan tenaga penyuluh satu penyuluh satu desa sebagaimana diamanatkan pada UU No. 16 Tahun 2006 tentang SP3K
2. Peran penyuluhan selain dalam mengembangkan organisasi, melakukan supervisi dan pembinaan perlu ditingkatkan sehingga petani perkebunan sangat merasakan keberadaan penyuluhan dalam meningkatkan kemampuan usahatani perkebunan yang dijalankan dan mampu meningkatkan kesejahteraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2012. Penyuluh Pertanian. <http://www.wordpress.com/2012/08/28/wilayah/Mataram/detil1.html> [18 januari 2013]
- _____. 2012. Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli Barat dan Indonesia.<http://senseleaf.blogspot.com/2012/03/pengertiankebudayaan-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tanggal 14 September 2013.
- _____, 2013. Pengertian Pemecahan Masalah. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253033-pengertian-pemecahan-masalah/>. Diakses pada tanggal 14 September 2013.
- Akdon, Dr, M.Pd dan Hadi Sahlan M.T. 2005. Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen. Dewa Ruchi. Bandung.
- Anugraha, Yudhistira. 2012. Pengertian Organisasi Menurut Ahli. <http://yudistiranugraha.blogspot.com/2012/10/pengertian-organisasimenurut-para-ahli.html>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2013.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2011. Statistik Perkebunan Provinsi Riau. Pekanbaru
- Fajar. 2009. Pengertian Evaluasi Menurut Pakar. <http://bangfajars.wordpress.com/2009/09/03/pengertian-evaluasi-menurut-pakar/>. Diakses pada tanggal 14 September 2013.

Haryanto. 2010. Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli/>.
 Diakses pada tanggal 29 Agustus 2013.

Mardikanto, Totok. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta.

Undang- undang RI Nomor 16. 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta

Undang- undang RI Nomor 16. 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta

Yasin, Ahmad Zerriel Fachri, 2003. Masa Depan Agribisnis Riau. UR. Press. Pekanbaru.

LAMPIRAN

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Peran Penyuluhan	1. Memfasilitasi Proses Pembelajaran*	1.1. Teknologi Budidaya Sawit 1.2. Teknologi Panen
	2. Kemudahan Akses **	2.1. Akses Saprotan 2.2. Akses Informasi 2.3. Akses Teknologi 2.4. Akses Permodalan 2.5. Akses Pemasaran 2.6. Akses Pembinaan 2.7. Akses ICT(Teknologi Informasi)
	3. Kemampuan kepemimpinan	3.1. Kemampuan (Merencanakan) 3.2. Kemampuan (Melaksanakan) 3.3. Kemampuan (Mengevaluasi) 3.4. Kemampuan Kewirausahaan
	4. Menumbuhkembangkan organisasi	4.1. Organisasi Berdaya Saing Tinggi 4.2. Organisasi Produktif 4.3. Organisasi Dengan Tata Kelola Berkelanjutan
	5. Menganalisis dan Memecahkan Masalah***	5.1. Sarana Dan Prasarana 5.2. Budidaya 5.3. Pemasaran 5.5. Permodalan 5.6. Pembinaan
	6. Menumbuhkembangkan Kesadaran	6.1. Memanfaatkan Sumberdaya 6.2. Mengelola Sumberdaya 6.3. Mengelola Limbah 6.4. Meminimalisir Dampak Negatif
	7. Melembagakan Nilai-Nilai Budaya	7.1. Penghargaan Terhadap Kerja Keras 7.2. Produktif (Tidak Konsumtif) 7.3. Haus Inovasi 7.4. Berfikir Sistematis dan Terorganisir 7.5. Memiliki Visi Jangka Panjang

8. Supervisi atau Pembinaan	8.1. Infentarisasi masalah 8.2. Pembinaan Terhadap Masalah 8.3. Alternatif Pemecahan Masalah
9. Evaluasi	9.1. Evaluasi Usahatani 9.2. Evaluasi Penguasaan Inovasi 9.3. Evaluasi Terhadap Kinerja (Teknis dan Finansial)

Sumber : Acuan berdasarkan Mardikanto (2009) dan UU No. 16 tahun 2006.

Keterangan : Tanda (*) menunjukkan variabel yang memiliki persamaan peran penyuluhan menurut Mardikanto (2009) dan UU No. 16 Tahun 2006 tentang SP3K, yaitu:

- * Edukasi
- ** Diseminasi Informasi atau inovasi

*** Konsultasi